



Efektivitas *Role Play* untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Prosedur Penyelamatan Dasar Masyarakat Pesisir dalam Merespon Korban Tenggelam

M Taufan Umasugi¹, Endah Fitriasari²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Maluku Husada, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberian penyuluhan tentang prosedur penyelamatan korban tenggelam melalui permainan peran tentang prosedur penyelamatan korban tenggelam di daerah pesisir pantai yang merupakan tempat pertama kali korban tenggelam diselamatkan sangat diperlukan karena pemahaman tentang prosedur penyelamatan korban tenggelam sangat diperlukan dalam penanganan korban tenggelam dan untuk mencegah terjadinya kesalahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan korban tenggelam di daerah pesisir pantai dengan memberikan penyuluhan prosedur penyelamatan korban tenggelam melalui *role play*.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain *one-arm pre-test-post-test design*. Sampel terdiri dari 30 anggota masyarakat umum yang dipilih secara acak yang tinggal di daerah pesisir. Instrumen yang digunakan adalah presentasi *Power Point* yang berisi kuesioner, handout, dan materi penyelamatan dasar. Uji statistik yang digunakan adalah paired sample T-test pada tingkat signifikansi (0,05).

Hasil: Penelitian ini menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa metode *role play* efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir tentang cara penanganan korban tenggelam.

Kesimpulan: Metode *role play* efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang prosedur penyelamatan jiwa dasar dalam penanganan korban tenggelam pada masyarakat pesisir.

Kata Kunci: Bermain peran, Pengetahuan, Korban tenggelam.

ABSTRACT

Backgrounds: Providing counseling on basic life-saving procedures through role play on basic life-saving procedures in coastal areas where drowning victims are first rescued is necessary because an understanding of basic life-saving procedures is needed in handling drowning victims and to prevent errors. Objective To increase knowledge about handling drowning victims in coastal areas by providing counseling on drowning victim rescue procedures through role play.

Methods: This study was a quasi-experimental study with a one-arm pre-test-post-test design. The sample consisted of 30 randomly selected members of the general public living in coastal areas. The instrument used was a PowerPoint presentation containing questionnaires, handouts, and basic rescue materials. The statistical test used was paired sample t-test at the significance level (0.05).

Results: The results of this study showed a p-value = 0.000 ($\alpha < 0.05$). This shows that the role-playing counseling method is effective in increasing the knowledge of coastal communities about how to handle drowning victims.

Conclusions: The role-playing counseling method is effective in increasing knowledge about basic life-saving procedures in handling drowning victims in coastal communities.

Keywords: Role play, Knowledge, Drowning victims.

PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat di Indonesia, khususnya di Provinsi Maluku tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan dan petani, dan pada dasarnya masyarakat pesisir secara ekonomi sangat bergantung pada kondisi lokal dan sumber daya alam di sekitarnya. Kegiatan ekonomi yang mendukung antara lain adalah kegiatan di sektor perikanan dan transportasi laut untuk jalur pelayaran, yang keduanya memanfaatkan lahan terbuka di wilayah pesisir (Buamona et al.) Situasi ini menjadikan tenggelam sebagai risiko terbesar. Masalah tenggelam dapat diatasi dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir tentang pertolongan pertama dari sumber yang dapat dipercaya seperti petugas kesehatan tentang teknik pertolongan pertama pada korban tenggelam, cara mencari pertolongan dan memberikan bantuan hidup dasar (BHD) (Hady et al.).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sekitar 500.000 orang tenggelam di seluruh dunia setiap tahunnya, dan menewaskan 32,8%. Hal ini disebabkan oleh keadaan darurat seperti hipoksia, hipotermia, henti jantung dan pernapasan, yang semuanya berujung pada kematian (Wurjatmiko et al.).

Tenggelam merupakan penyebab utama kematian ketiga, menyumbang lebih dari 9% kematian akibat cedera yang tidak disengaja, termasuk 7% dari seluruh kematian terkait cedera dan 5-12% penyintas mengalami cacat neurologis yang permanen dan parah (WHO, 2020), dengan kecacatan neurologis yang permanen dan parah (WHO, 2020). Indonesia adalah negara kepulauan dan sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pesisir dan berisiko tenggelam. Data menunjukkan bahwa 90% dari insiden tenggelam, respon terhadap korban tenggelam tidak cepat dan akurat. Ketidaktepatan respon ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan manfaat pertolongan pertama dan sosialisasi terhadap korban tenggelam (Hady et al., 2020) (Buamona et al., 2017).

Hasil wawancara dengan ketua nelayan tradisional di Desa Fiditan, Kecamatan Dura Utara, Tual, menunjukkan bahwa dalam lima bulan terakhir sejak Januari hingga Mei 2022, ada tujuh orang nelayan yang tenggelam saat melaut, lima di antaranya tidak terselamatkan. Masalah tenggelam lebih banyak terjadi di wilayah pesisir. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang masalah kegawatdaruratan di wilayah pesisir, yang mengakibatkan respon awal terhadap orang tenggelam tidak sesuai dengan prosedur penanganan, dan banyak korban tenggelam yang mengalami kecacatan bahkan meninggal akibat situasi ini (Zurimi et al.).

Respon awal yang dilakukan oleh masyarakat pesisir terhadap orang tenggelam adalah memberikan pertolongan pertama di rumah sakit. Respon awal yang dilakukan oleh masyarakat pesisir terhadap korban tenggelam bertujuan untuk memberikan pertolongan sebelum pasien dibawa ke rumah sakit. Sebagai penolong pertama sebelum dibantu oleh tim penyelamat yang kompeten, masyarakat pesisir perlu dibekali dengan pengetahuan untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan akurat dan tepat, atau menghindari tindakan yang tidak diperlukan, yang mungkin atau mungkin tidak didasarkan pada pengetahuan (Zurimi et al.).

Upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pesisir dalam melakukan pertolongan awal pada korban tenggelam dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan bermain peran BHD. Metode ini dilaksanakan dengan cara masyarakat memperagakan dan memerankan pekerjaan dalam pertolongan awal korban tenggelam (Zurimi et al.).

Situasi ini membantu masyarakat untuk memahami masalah yang mereka hadapi dengan cara mendemonstrasikan perannya secara spontan dalam interaksi, dan metode ini didasari oleh kebutuhan untuk saling memperhatikan dan membutuhkan kemampuan untuk memahami secara langsung apa yang sedang dikomunikasikan. Hal ini sejalan dengan S. Jika lebih banyak masyarakat yang mengikuti konseling bermain peran tentang pengetahuan dan keterampilan BHD, Hadi, 2022 mengikuti pernyataan Notoatmodjo bahwa pendidikan dan konseling kesehatan dapat

mengubah pengetahuan masyarakat ketika melakukan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Hadi, Hariani, Rahman Maryati, Tombokan, 2022).

Mengingat pentingnya masyarakat pesisir sebagai penanggap pertama dalam respon awal terhadap korban tenggelam, karena mereka harus mengembangkan keterampilan dan pemahaman bantuan hidup dasar, salah satu solusinya adalah dengan menerapkan konseling *role play* BHD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kuasi eksperimental dengan desain penelitian *one-arm pre-post study*. Hal ini dikarenakan hanya satu kelompok sampel yang akan digunakan dan kegiatan penelitian akan dilakukan dengan studi awal (*pre-test*) sebelum perlakuan dan studi akhir (*post-test*) setelah perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan pada 3 Juni - 3 Juli 2023 di Desa Fiditan, Dura Utara, Tual.

Populasi target penelitian adalah seluruh masyarakat pesisir di Desa Fiditan yang berjumlah 623 orang, dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih dengan metode random sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas penyuluhan metode *role play* BHD dan variabel terikatnya adalah peningkatan pengetahuan masyarakat pesisir dalam menangani korban tenggelam.

Metode pengumpulan data untuk variabel penyuluhan metode *role play* BHD yang diperluas adalah dengan memberikan penyuluhan metode *role play* (simulasi) BHD kepada responden dengan menggunakan media power point dan leaflet yang berisi tentang prosedur dasar penyelamatan nyawa pada kejadian tenggelam. Variabel pengetahuan masyarakat pesisir diukur dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan metode *role play*. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai bantuan hidup dasar dan terdiri dari total 20 pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman yang terdiri dari 10 pertanyaan *favourable* dan 10 pertanyaan *unfavourable*.

Metode analisis menggunakan uji T-test sampel berpasangan parametrik, karena data terdistribusi secara normal. Etika penelitian, termasuk *informed consent*, anonimitas, kerahasiaan, kesetiaan, otonomi, kebebasan, manfaat, dan tidak membahayakan.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Usia (Tahun)		
17-23	2	6.7
24-30	3	10.0
31-37	6	20.0
38-44	13	43.3
45-51	5	16.7
52	1	3.3
Jenis Kelamin		
Perempuan	24	80.0
Laki-Laki	6	20.0
Pendidikan Terakhir		
SD	5	16.7
SMP	5	16.7
SMA	14	46.7
Diploma	1	3.3
S1	5	16.7
Pekerjaan		

Nelayan	3	10.0
Petani	5	16.7
PNS	3	10.0
Lain-Lain	19	63.3
Total	30	100

1. Analisis Univariat

Pegetahuan sebelum dan setelah dilakukakannya metode *Role Play* BHD dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Dsitribusi Pengetahuan Sebelum dan Setelah *Role Play*

Pengetahuan	n	%
Pre-test		
Baik	9	30.0
Cukup	3	10.0
Kurang	18	60.0
Post-test		
Baik	12	40.0
Cukup	11	36.7
Kurang	7	23.3
Total	30	100

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji *Paired Sampel T-test* karena data berdistribusi normal menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan nilai signfikansi ($p: 0.237$ pre-test dan $p: 0.069$ Post-Test).

Tabel 3. Uji Paired Sampel T-test

Pengetahuan	N	Mean	SD	SE	P-value
Pre-test	30	14.27	4.820	.880	
Post-test	30	9.93	7.114	1.299	0,004

Analisis pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata. dengan mean sebelum mendapatkan metode role play BHD adalah 14,27 dan mean setelah mendapatkan metode role play BHD adalah 9,93. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$ dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode penyuluhan BHD role play efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir tentang cara penanganan korban tenggelam di Desa Fiditan, Kecamatan Dura Utara, Tual.

PEMBAHASAN

Analisis statistik terhadap hasil survei yang diperoleh sebelum penyuluhan BHD pada masyarakat pesisir dengan menggunakan metode *role play* menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang BHD termasuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi BHD di masyarakat karena terbatasnya jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas, padahal wilayah kerja Puskesmas cukup luas, sehingga perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang BHD. Pelatihan perlu diberikan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (BHD).

Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad A, Akhter N, Mandal RK, Areeshi MY, Lohani M, Irshad M, dkk pada tahun 2018 dalam Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar di kalangan mahasiswa Jazan Universitas Jazan, Arab Saudi: Apakah cukup untuk menyelamatkan nyawa'. Temuan oleh Fatima juga konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa banyak nelayan memiliki

pengetahuan pra-intervensi yang rendah (Fatima, 2019). Situasi ini sangat sejalan dengan filosofi bahwa pelatihan pada dasarnya adalah kegiatan yang secara aktif mencakup teori atau praktik dan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi akademis, sosial, dan pribadi atau kompetensi dalam hal pemahaman, keterampilan, dan perilaku (Nadapdap, 2021). Hal ini juga sangat sejalan dengan Berdasarkan temuan penelitian terdahulu dan teori peneliti, peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat desa Fiditan disebabkan karena belum pernah mendapatkan pelatihan atau informasi terkait bantuan hidup dasar. Hal ini dibuktikan oleh peneliti saat memaparkan kuesioner terkait bantuan hidup dasar, dan secara keseluruhan masyarakat masih belum mengetahui tentang bantuan hidup dasar dan tidak menjawab dengan benar.

Analisis statistik dari survei setelah penyuluhan BHD melalui permainan peran pada masyarakat pesisir menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang memadai. Hal ini berarti: memeriksa jawaban, mengamati gerakan dada, meraba pembuluh darah di leher, menemukan kompresi dada, kompresi dada, dan rehabilitasi korban. Peningkatan pemahaman dan keterampilan disebabkan oleh adanya informasi yang diberikan, sistem pembelajaran dan cara untuk melatih diri sendiri dalam prosedur penyelamatan jiwa dasar. Berdasarkan notoato mojo, hal ini dapat diartikan sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keahlian yang diperoleh melalui pengalaman dan penelitian. Metode latihan yang dipandu dari latihan pribadi diharapkan dapat menggali apa yang tersimpan dalam diri sendiri dengan mendorong untuk berfikir dan mengembangkan kepribadian dengan membebaskan dari ketidaktahuan (Notoatmodjo, 2010). dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menerapkan metode yang memperdalam pemahaman yang dilihat dari penguasaan individu, yang dapat diaplikasikan salah satunya dalam urutan kompetensi (Widyatun, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Robert D. Willmorel, et,al tahun 2019 yang menemukan bahwa mahasiswa kedokteran yang mengikuti pelatihan BLS dengan pemberian materi simulasi dan pengetahuan dan keterampilan rata-rata 80% lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut (Robert D. Willmorel, et,al, 2019). Robert D. Willmore¹, Damjan Veljanoski², Feray Ozdes³, Bethan Stephens⁴, James Mooney⁵ dkk.) Dalam penelitian lain oleh Tamba, responden yang menyelesaikan intervensi sebagian besar menunjukkan tingkat pemahaman yang positif (Tamba, 2018). Hasil penelitian lain oleh Vina Nirmalasari pada tahun 2020 juga searah mengenai dampak pelatihan (BHD) terhadap pemahaman dan keterampilan mahasiswa, dengan rata-rata pemahaman responden meningkat setelah mendapatkan pelatihan bantuan hidup dasar (Vina Nirmalasari, 2020).

Pelatihan merupakan suatu kegiatan, yang tidak hanya memberikan penguasaan untuk beradaptasi dengan lingkungan, tetapi juga meningkatkan penguasaan rasional dan keterampilan, membuka pengetahuan individu serta memberikan pemikiran dan pandangan yang lebih besar dan lebih luas (Robert D. Willmore¹, Damjan Veljanoski², Feray Ozdes³, Bethan Stephens⁴, James Mooney⁵ et al, 2019).

Aspek yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan dan pelatihan kesehatan adalah penentuan teknik yang tepat. Keputusan teknik berkaitan dengan tujuan, kompetensi instruktur, ukuran tim, periode pembelajaran yang ditargetkan, dan fasilitas yang tersedia (Nadapdap, 2021). Teknik pendidikan kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyuluhan terkait materi BHD dan bermain peran tentang prosedur pelaksanaan BHD yang ada di leaflet.

Pelatihan dan latihan merupakan bagian dari pendidikan non-formal untuk mendapatkan pemahaman. Mereka yang mendapatkan pelatihan mendapatkan pengalaman terkait dengan wawasan yang diperoleh dari pelatihan, sedangkan mereka yang tidak mendapatkan pelatihan tidak mendapatkan wawasan atau pengalaman. Pengalaman berkaitan dengan usia dan

pendidikan, dimana orang yang lebih berpendidikan akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dan orang yang lebih tua akan memiliki pengalaman yang lebih banyak (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa orang yang tidak mendapatkan pelatihan tidak akan mendapatkan pengetahuan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan *role play* penyelamatan jiwa dasar efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang penanganan korban tenggelam pada masyarakat pesisir, dengan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah metode *role play* BHD diterima oleh masyarakat. Prosedur pelatihan penanganan dasar penyelamatan jiwa yang efisien untuk mencapai tujuan penelitian dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu teknik edukasi, materi dan pesan yang dimasukkan dalam kegiatan tersebut (Notoatmodjo, 2010). Penentuan teknik edukasi harus mempertimbangkan kendala-kendala yang ada seperti durasi, dana, fasilitas, dan konteks responden. Teknik penyuluhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *role play*, menurut Hasibuan pada tahun 2009, metode *role play* adalah suatu tindakan latihan lisan pada individu atau kelompok dengan tujuan untuk mendapatkan informasi (Hasibuan, 2009).

Teknik metode konseling memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian ini. Metode ini membimbing dan mengarahkan responden agar proses berlangsung secara efektif dan efisien serta memudahkan responden untuk mempraktekkan secara langsung (Nana Sudjana, 2010). Karena peningkatan pemahaman dan pengetahuan pada kenyataannya tidak terlepas dari pemberian pelatihan, maka tingkat pemahaman dan pengetahuan tersebut mengindikasikan adanya perubahan setelah dilakukannya pelatihan. Keadaan ini telah dibuktikan oleh peneliti bahwa pendekatan keperawatan yang baik melalui pemberian pelatihan akan menghasilkan hasil pemahaman yang positif dan peningkatan pengetahuan pada responden (Sukma et al.).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunus M, Mishra A tahun 2015 yang menemukan bahwa mahasiswa Mishra A, yang menemukan bahwa siswa sebelum dan sesudah pelatihan BLS memiliki perbedaan rata-rata dan pengaruh yang sangat signifikan (Yunus et al.) Juga penelitian oleh Pande S pada tahun 2014 (Pande et al.) bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara *pre-test* dan *post-test* kegiatan pelatihan BLS. Pelatihan penanganan dasar penyelamatan nyawa yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan penelitian dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu teknik pendidikan kesehatan yang baik, penyajian bahan ajar yang akurat dan jelas, serta instruktur dan fasilitas yang memenuhi syarat (Notoatmodjo, 2010). Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pada masyarakat umum/masyarakat pesisir sangat diperlukan dan penting untuk dapat memberikan pertolongan pertama pada siapa saja dalam situasi berbahaya dan kegawatdaruratan yang paling kritis pada orang yang mengalami henti jantung dan henti nafas yang biasa ditemui masyarakat umum, maka masyarakat umum akan Kontribusi sebagai penemu pertama korban saat menghadapi suatu kejadian didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa masyarakat diharapkan dapat memberikan tindakan penyelamatan nyawa secara cepat dan tepat (Thygerson, 2009).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dan diperkuat dengan penelitian terdahulu yang relevan, maka dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa penerapan metode *role play* akan meningkatkan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar pada masyarakat pesisir. Peningkatan pengetahuan dapat mengubah apa yang awalnya kurang atau tidak dipahami menjadi sesuatu yang baik dan memungkinkan masyarakat untuk memahami dan menghargai bantuan hidup dasar.

KESIMPULAN

Metode *role play* (bermain peran) BHD efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir dalam penanganan korban tenggelam di Desa Fiditan, Kecamatan Dura Utara, Tual dengan *p-value* 0.000 ($\alpha < 0.05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada setiap yang terlibat dalam karya yang akan diterbitkan, Kepada STIKes Maluku Husada dan para Stakeholder yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Akhter, N., Mandal, R. K., Areeshi, M. Y., Lohani, M., Irshad, M., Alwadaani, M., & Haque, S. (2018). Knowledge of basic life support among the students of Jazan University, Saudi Arabia: Is it adequate to save a life? *Alexandria Journal of Medicine*, 54(4), 555–559. <https://doi.org/10.1016/j.ajme.2018.04.001>
- Buamona, Kumaat, & Malara. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas pada siswa sma negeri 1 sanana kabupaten kepulauan sula maluku utara. *Keperawatan*, 5(1), 1–5.
- Fatima, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Dan Pelatihan Bhd Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kota Jayapura. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hady , Hariani, Rahman Maryati, Tombokan, S. (2022). Pelatihan bhd terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan terhadap barotrauma paru pada kasus drowning di masyarakat pesisir kel.barombong kec. Tamalate kota makassar. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 3(1), 6–9.
- Hady, Simunati, Ramlah, Harianni, & Yakub. (2020). *Pengaruh metode role play terhadap peningkatan keterampilan dalam menolong korban tenggelam pada masyarakat pesisir di desa tamasaju kabupaten takalar*. 11(02), 158–162.
- Hasibuan, M. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nadapdap. (2021). *Gambaran pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada penanganan korban tenggelam*.
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung Cerdas Berhitung BSE – Nur Fajriyah, Defi Triratnawati (2010:149) Gemar Belajar Matematika, Buchori Jumadi (2011:114)*.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Perilaku*.
- Pande, S., Pande, S., Parate, V., Pande, S., & Sukhsohale, N. (2014). Evaluation of retention of knowledge and skills imparted to first-year medical students through basic life support training. *American Journal of Physiology - Advances in Physiology Education*, 38(1), 42–45. <https://doi.org/10.1152/advan.00102.2013>
- Robert D. Willmore¹, Damjan Veljanoski², Feray Ozdes³, Bethan Stephens⁴, James Mooney⁵, S. G., Crumley⁶, Arpan Doshi⁷, Philippa Davies⁷, Shreya Badhrinarayanan⁸, Emily Day⁹, Kristian Tattam¹⁰, A., Wilson¹⁰, Nathan Crang¹¹, Lorna Green¹², Craig A. Mounsey¹³, Howell Fu¹³, Joseph Williams¹³, M. S., D'souza¹⁴, Dhanya Sebastian¹⁴, Liam A. Mcgiveron¹⁵, Matthew G. Percy¹⁵, James Cohen¹⁶, I. J. J., Alice Lethbridge¹⁷, Imogen Watkins¹⁸, Omar Amin¹⁹, Mubasher A. Qamar²⁰, John Gerrard Hanrahan²¹, E., & Cramond-Wong²². (2019). Do medical students studying in the United Kingdom have an adequate factual knowledge of basic life support? *World Journal of Emergency Medicine*, 10(2)(1), 75–80. <https://doi.org/10.5847/wjem.j.1920>
- Sukma, A. B., Susilo, C., & Ali, H. M. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Kemampuan Menolong Korban Obstruksi Jalan Napas Pada Anggota Ksr Di Universitas Muhammadiyah Jember. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Tamba. (2018). *Pengaruh metode role play dan ceramah terhadap pengetahuan dan sikap siswa laki-laki kelas VIII mengenai rokok di smp 1 gunung sitember kecamatan gunung sitember kabupaten dairi*.

- Thygerson. (2009). *First Aid: Pertolongan Pertama, Edisi Kelima*, Erlangga, Jakarta.
- Vina Nirmalasari, W. W. (2020). Pengaruh pelatihan (bhd) terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kesehatan masyarakat. 4(2), 115–123.
- WHO. (2020). *WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020*. Retrieved Juli 29, 2020, from <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-sremarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>.
- Widayatun, T. R. (2015). *Penyakit Menular Seksual CV*. Sagung Seto.
- Wurjatmiko, A. T., Syahwal, M., & Aluddin. (2020). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) pada Masyarakat Pesisir dan Kelompok Nelayan di Desa Bajoe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 01(01), 1–4. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/K2JCE/article/view/482>
- Yunus, M., Mishra, A., Karim, H., Raphael, V., Ahmed, G., & Myrthong, C. (2015). Knowledge, attitude and practice of basic life support among junior doctors and students in a tertiary care medical institute. *International Journal of Research in Medical Sciences*, September 2016, 3644–3650. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20151416>
- Zurimi, Hariawan, & Bumbungan. (2021). Peningkatan kemampuan memberikan bantuan hidup dasar melalui modeling partisipan. 5(1), 353–358.
- Zurimi, Kaluku, & Bumbungan. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan melalui Penyuluhan dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar pada Masyarakat Awam Pesisir di Dusun Kasuari Desa Asilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. 5(3), 264–269.